

Upaya Peningkatan Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut di SDN Runduma, Wakatobi, Sulawesi Tenggara (VDE 3)

Azwinda Arli*¹, Dwi Aji Nugroho², Sartika Puspita³

¹Program Studi Kedokteran Gigi, Fakultas Kedokteran Gigi, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. ²Bagian Biomaterial, Fakultas Kedokteran Gigi, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. ³Bagian Biologi Mulut, Fakultas Kedokteran Gigi, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

*Korespondensi: azwindaarli@gmail.com

Abstrak

Pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut masyarakat Indonesia membutuhkan perhatian serius. Kelompok usia 5-9 tahun adalah kelompok usia yang memiliki masalah kesehatan gigi dan mulut terbesar dan hanya 1,4% yang memiliki kebiasaan menyikat gigi pada waktu yang tepat. Anak usia sekolah dasar merupakan fase gigi bercampur sehingga sangat rentan terkena karies. Pada usia ini anak perlu dibekali ilmu pengetahuan dan keterampilan yang benar, pembentukan karakter akan sangat dipengaruhi oleh informasi dan contoh dari lingkungan sekitar. Barakati Indonesia melalui Village Development Expedition (VDE 3) mengadakan pengabdian di pulau Runduma, yang merupakan pulau kecil yang letaknya paling timur Kabupaten Wakatobi. Program VDE 3 merupakan program lintas disiplin ilmu yang bertujuan untuk mengembangkan desa-desa tertinggal. Divisi kesehatan VDE 3 melakukan upaya penyuluhan kesehatan gigi pada siswa-siswi SDN Runduma untuk menciptakan perilaku hidup sehat terutama dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut. Hasil penyuluhan kesehatan gigi menunjukkan peningkatan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut siswa-siswi SDN Runduma berdasarkan nilai rata-rata dari pre-test dan posttest yang telah diadakan. Keterampilan menyikat gigi yang baik dan benar dilatih melalui kegiatan sikat gigi bersama setelah penyuluhan. Kegiatan pengabdian masyarakat dalam upaya meningkatkan kesehatan gigi dan mulut pada siswa-siswi SDN Runduma terlaksana dengan baik.

Kata kunci: kesehatan gigi dan mulut, pengabdian masyarakat, penyuluhan

Abstract

Oral and dental health maintain, requires serious attention in Indonesian. The 5-9year age group has the greatest dental and oral health problems and only 1.4% have the habit of brushing their teeth at the right time. Primary school age children are in the mixed dentition phase, so they are very susceptible to caries. At this age, children need to be equipped with the right knowledge and skills, character formation will be greatly influenced by information and habits from the environment. Barakati Indonesia through the Village Development Expedition (VDE 3) held a service on Runduma Island, which is a small island located at the easternmost point of Wakatobi Regency. The VDE 3 program is an interdisciplinary program that aims to develop underdeveloped villages. Health division of VDE 3 carries out dental health education efforts for students at Runduma primary School to create healthy habits, especially in maintaining dental and oral health. The results of the dental health education show an increase in the dental and oral health knowledge of the students in Runduma primary school based on the average score from the pre-test and post-test that was held. Correct tooth brushing techniques are trained after dental and oral health promotion. Community service activities was aimed to improve dental and oral health among Runduma primary School students were carried out well.

Keywords: dental and oral health, volunteer, health promotion.

1. PENDAHULUAN

Kebiasaan menggosok gigi merupakan hal terpenting yang harus diperhatikan dalam upaya menjaga kesehatan gigi dan mulut masyarakat Indonesia. Berdasarkan data waktu menyikat gigi menunjukkan bahwa pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut masyarakat Indonesia masih sangat rendah sehingga membutuhkan perhatian serius (1). Secara nasional menurut data Riskesdas 2018, terdapat 57,6% penduduk Indonesia memiliki masalah gigi dan mulut selama 12 bulan terakhir, tetapi hanya 10,2% yang mendapatkan perawatan oleh tenaga medis gigi. Proporsi terbesar dengan masalah gigi dan mulut berdasarkan kelompok umur adalah mereka yang berada di kelompok umur 5-9 tahun (67,3%) dengan 14,6 telah mendapat perawatan oleh tenaga medis gigi (1). Pada kelompok umur tersebut, hanya 1,4% yang memiliki kebiasaan menyikat gigi pada waktu yang tepat (5). Upaya menjaga kesehatan gigi dan mulut dibutuhkan untuk menyadarkan masyarakat agar menerapkan pola hidup sehat terutama menjaga kesehatan gigi dan mulut, terkhususnya pada anak-anak. Masalah terbesar pada kesehatan gigi dan mulut anak adalah gigi berlubang atau karies. *World Health Organization* (WHO) menyatakan bahwa 60-90% kejadian karies gigi terjadi pada anak-anak, data tahun 2016 (2).

Anak di usia sekolah dasar (umur 6-12 tahun) merupakan salah satu kelompok yang sangat rentan terkena karies sehingga diperlukan perhatian lebih. Hal ini dikarenakan pada usia tersebut terjadi fase gigi bercampur, yaitu pergantian gigi desidui menjadi gigi permanen (2). Pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut pada usia sekolah dasar merupakan periode yang perlu perhatian khusus (3). Anak di usia ini perlu dibekali ilmu pengetahuan dan keterampilan yang benar, sebab anak masih dalam usia perkembangan dan masih sangat menurut pada instruksi orang terdekatnya (4). Oleh karenanya pembentukan karakter, kepribadian dan perilaku anak sangat dipengaruhi informasi dan contoh dari lingkungan sekitar, termasuk dalam perilaku kesehatan.

Desa runduma merupakan sebuah pulau kecil yang merupakan bagian dari Kecamatan Tomia berada di bagian paling timur Kabupaten Wakatobi, Provinsi Sulawesi Tenggara. Pulau ini dihuni oleh 542 jiwa yang pekerjaannya sebagian besar adalah nelayan dan hampir 50% penduduknya yang merantau ke Papua dan Maluku. Fasilitas sekolah di pulau ini sudah mencakup 3 jenjang pendidikan, yaitu SD Negeri Runduma, SMP Satu Atap Runduma, dan SMA kelas khusus Runduma, namun pembelajaran anak-anak di pulau ini terhambat karena sulitnya akses untuk mendapatkan informasi terbaru baik itu dari sumber buku, sumberdaya pengajar yang terbatas, maupun dari internet (7). Hambatan ini terjadi karena sulitnya akses untuk menuju pulau ini yang memerlukan waktu 9-12 jam perjalanan dengan perahu kayu, dan tidak ada *signal* sama sekali, baik itu untuk internet maupun saluran telepon. Listrik di pulau ini juga belum tersedia 24 jam, hanya akan menyala pada waktu pagi hingga sore hari dan padam ketika malam hari tiba. Dan sumber air bersih yang mengandalkan air hujan yang ditampung untuk memenuhi kebutuhan air sehari-hari. Terdapat sebuah puskesmas yang menjadi pusat pelayanan kesehatan di pulau ini, dengan peralatan yang terbatas dan sumberdaya manusia yang sedikit. Namun, tidak terdapat ruang poli gigi maupun dokter gigi di puskesmas Runduma sehingga masalah kesehatan gigi dan mulut masih belum menjadi perhatian penting bagi warga di pulau Runduma.

Village Development Expedition (VDE 3) merupakan kegiatan pengabdian masyarakat yang diadakan oleh Barakati Indonesia. Barakati Indonesia merupakan komunitas kaulamuda Indonesia yang berkedudukan di kabupaten Buton Tengah, Sulawesi Tenggara. Barakati Indonesia berdiri untuk mewedahi pemuda dan pemudi dalam pengembangan daerah-daerah tertinggal dan terluar melalui program ekspedisi

atau pengabdian masyarakat. Selain itu Barakati Indonesia berkomitmen dalam mengembangkan kapasitas pemuda-pemudi melalui pelatihan pengembangan skill, melatih kepemimpinan dan motivasi anak-anak di desa-desa tertinggal. Dalam program pengabdian masyarakat, Barakati Indonesia berfokus pada bidang pendidikan, kesehatan, ekonomi wisata, dan lingkungan. Program VDE 3 merupakan program lintas disiplin ilmu yang menghadirkan pemuda-pemudi Indonesia untuk mengembangkan desa-desa tertinggal.

Berdasarkan latar belakang tersebut, divisi kesehatan VDE 3 melakukan upaya penyuluhan kesehatan gigi pada siswa-siswi SDN Runduma agar tercipta perilaku hidup sehat terutama dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut dengan cara yang baik dan benar. Setelah kegiatan pengabdian masyarakat ini, diharapkan siswa-siswi SDN Runduma termotivasi untuk menjaga kesehatan gigi dan mulutnya, sehingga rutin menyikat gigi sesuai anjuran yang tepat agar membentuk kebiasaan baik dalam kehidupan sehari-hari.

2. METODE

Metode pelaksanaan dalam kegiatan pengabdian ini adalah penyuluhan yang dilaksanakan di SDN Runduma, Kecamatan Tomia, Kabupaten Wakatobi, Provinsi Sulawesi Tenggara. Seluruh siswa-siswi SDN Runduma yang berjumlah 60 anak dilibatkan dalam kegiatan penyuluhan. Bentuk kegiatan terdiri dari: koordinasi dan persiapan, kemudian dilanjutkan dengan pelaksanaan kegiatan penyuluhan dan sikat gigi bersama. Persiapan dilakukan dengan melakukan survey awal kebutuhan informasi pengetahuan sebelum kegiatan dilaksanakan. Dilanjutkan dengan tahapan pelaksanaan kegiatan yaitu penyuluhan kesehatan gigi dan mulut dengan metode ceramah. Sebelum penyuluhan, seluruh siswa-siswi akan mengerjakan *pre-test* terlebih dahulu sebagai tolak ukur tingkat pengetahuan mengenai materi yang akan disampaikan. Setelah mengerjakan *pre-test*, penyuluhan dibuka dengan *ice breaking* untuk menarik fokus siswa-siswi sebelum memasuki materi penyuluhan. Edukasi penyuluhan menggunakan media yang interaktif disertai alat peraga berupa pantom gigi, boneka gigi, poster edukasi, dan film kartun edukatif mengenai kesehatan gigi dan mulut, serta permainan ulartangga kesehatan gigi dan mulut. Materi disampaikan selama kurang lebih 90 menit disertai demonstrasi cara sikat gigi yang baik dan benar. Pasca penyuluhan dilanjutkan dengan *post-test*. Tujuan *post-test* adalah untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa-siswi terhadap materi penyuluhan yang telah diberikan (6) Setelah mengerjakan *post-test* dilanjutkan dengan praktik sikat gigi bersama di lapangan sekolah untuk melihat kemampuan siswa-siswi mengaplikasikan cara sikat gigi yang baik dan benar.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Peserta pengabdian masyarakat dalam kegiatan penyuluhan kesehatan gigi dan mulut ini merupakan seluruh siswa-siswi SDN Runduma dari kelas 1 hingga kelas 6 SD yang dikumpulkan menjadi satu di sebuah ruangan. Penyuluhan berlangsung dengan baik dan lancar.

Koordinasi dan Persiapan

Divisi kesehatan melakukan persiapan media dan peralatan yang dibutuhkan selama kegiatan penyuluhan dan melakukan koordinasi kepada kepala sekolah SDN Runduma mengenai rencana kegiatan (gambar 1). Kepala sekolah sangat menyambut baik dan mendukung kegiatan penyuluhan ini dilaksanakan. Pihak sekolah menyediakan aula kelas yang cukup luas untuk siswa-siswi serta *volunteer* yang ikut dalam kegiatan penyuluhan ini serta menyediakan *LCD Proyektor*, *sound system* dan *mic* sehingga kegiatan

berjalan dengan lancar. Proses koordinasi dengan pihak sekolah berlangsung baik sehingga divisi kesehatan memperoleh informasi tentang gambaran kondisi siswa-siswi, mengetahui jadwal pelajaran dan menyesuaikan kondisi lapangan untuk praktik sikat gigi bersama.

Gambar 1. Koordinasi bersama kepala sekolah dan guru-guru di SDN Runduma



Pelaksanaan penyuluhan dan Sikat gigi bersama

Divisi kesehatan melakukan penyuluhan pada tanggal 30 September 2023, kegiatan berlangsung selama 90 menit yang dimulai dari mengerjakan *pre-test* pada lembar kerja yang telah disediakan. Pemateri membacakan soal *pre-test* di depan kelas dan siswa-siswi mengisi lembar jawaban *pre-test* yang telah diberikan (gambar 2).

Gambar 2. Kegiatan pretest sebelum Penyuluhan



Setelah *pre-test* pemateri membuka kegiatan dengan perkenalan dan *ice breaking* serta mengajak siswa-siswi untuk menyanyikan lagu sikat gigi bersama, bentuk kegiatan penyuluhan dilakukan dengan metode ceramah dan diskusi tanya jawab, pemateri menggunakan slide presentasi yang menarik dan interaktif sehingga memikat perhatian siswa-siswi selama kegiatan berlangsung dan mengajak siswa-siswi turut aktif selama penyuluhan berlangsung. Informasi yang disampaikan didalam slide presentasi berupa:

- a. Pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut

- b. Akibat tidak menjaga kesehatan gigi dan mulut
- c. Pengenalan lapisan gigi dan proses gigi berlubang
- d. Jumlah, jenis, dan fungsi gigi pada manusia
- e. Cara menjaga kesehatan gigi dan mulut
- f. Alat dan bahan untuk menyikat gigi
- g. Cara menyikat gigi yang baik dan benar
- h. Film kartun animasi mengenai pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut

Proses penyuluhan berlangsung interaktif. Siswa-siswi sangat antusias mengikuti kegiatan penyuluhan. Siswa-siswi menyimak materi penyuluhan dan aktif menjawab pertanyaan yang dilontarkan oleh pemateri. Siswa-siswi yang berhasil menjawab pertanyaan diberikan hadiah sebagai bentuk apresiasi. Setelah penyampaian materi, pemateri mendemonstrasikan cara sikat gigi yang baik dan benar (gambar 3).

Gambar 3. Kegiatan Penyuluhan dan demonstrasi sikat gigi yang baik dan benar



Setelah kegiatan penyuluhan, tiga anak dipilih untuk maju mendemonstrasikan cara sikat gigi yang baik dan benar serta menjelaskan bagaimana proses gigi berlubang seperti yang telah dijelaskan oleh pemateri menggunakan gambar poster serta film yang telah ditampilkan selama proses penyuluhan. Ketiga anak yang berani maju diberikan hadiah sebagai bentuk apresiasi. Setelah pembagian hadiah, dilanjutkan dengan *post-test*. Siswa-siswi yang telah mengerjakan *post-test* mengumpulkan lembar jawaban dan diberikan paket sikat gigi. Setelah semua anak mendapatkan paket sikat gigi, siswa-siswi dibagi menjadi tiga kelompok untuk menuju ke lapangan dengan didampingi oleh tiga anggota divisi kesehatan. Setiap kelompok memosisikan diri dan memulai sikat gigi bersama yang diarahkan oleh anggota divisi kesehatan yang mendampingi setiap kelompok (gambar 4).

Gambar 4. Kegiatan sikat gigi bersama didampingi oleh divisi kesehatan



Setelah kegiatan sikat gigi bersama, dilakukan diskusi dan tanya jawab antara siswa-siswi dan pendamping disetiap kelompok, mengenai cara sikat gigi, dan diakhiri dengan sesi foto bersama. Hasil pre-test dan post-test siswa siswi SDN Runduma ditampilkan pada tabel 1.

Tabel 1. Pretest dan Posttest

Nilai	Pengetahuan kesehatan gigi dan mulut	
	Pretest	Posttest
10	-	-
20	-	-
30	-	-
40	15	-
50	24	-
60	14	4
70	5	9
80	2	16
90	-	18
100	-	13
Total	60orang	60orang

Hasil *pre-test* dan *post-test* menunjukkan pemahaman siswa-siswi SDN Runduma mengenai keshgilit meningkat. Peningkatan pengetahuan ini dapat dilihat dari meningkatnya nilai *post-test* yang signifikan. Rata-rata *pre-test* yang dilakukan oleh 60 orang peserta diperoleh angka 50,8. Pada awalnya tidak ada Siswa-siswi yang mencapai nilai 100 pada *pre-test*, namun pada saat *post-test* ada 13 anak yang mendapatkan nilai 100. Setelah penyuluhan dilaksanakan, diperoleh hasil *post-test* dengan rata-rata 84,5 yang diikuti oleh 60 orang peserta. Hal ini membuktikan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut pada siswa-siswi SDN Runduma setelah dilakukan penyuluhan.

4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat dalam upaya meningkatkan kesehatan gigi dan mulut pada siswa-siswi SDN Runduma telah terlaksana dengan baik. Proses penyuluhan berlangsung dengan lancar dan interaktif, siswa-siswi menunjukkan ketertarikan terhadap materi yang diberikan. Hasil penyuluhan membuktikan adanya peningkatan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut pada siswa-siswi SDN Runduma yang dilihat dari adanya peningkatan hasil *pre-test* dan *post-test* yang telah dilaksanakan. Selain itu, dengan adanya penyuluhan dan sikat gigi bersama menunjukkan bahwa keterampilan siswa-siswi dalam menggosok gigi menjadi lebih baik dan benar. Namun perlu tindak lanjut untuk membentuk kebiasaan baik yang telah dimulai. Saran untuk penelitian selanjutnya agar dapat melihat apakah kebiasaan baru yang telah dibentuk ini benar-benar telah diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Barakati Indonesia yang telah memfasilitasi kegiatan ini, dan seluruh donatur yang memberi dukungan biaya dan sponsor terhadap pengabdian ini.

2. SD Negeri Runduma yang telah bersedia bekerjasama dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat.
3. Program Studi Kedokteran Gigi Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta yang telah memberikan izin untuk mengikuti kegiatan pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Riskesdas. Laporan Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) Nasional 2007. *Jakarta: Badan Litbangkes, Depkes RI*. 2018.
- [2] N. Andini, G. Indriati, F. Sabrian, and F. Keperawatan, "Hubungan Pengetahuan Anak Usia Sekolah Tentang Pencegahan Karies Gigi Dengan Terjadinya Karies Gigi," 2018.
- [3] Abadi, Nuri Yuniar Wahyu Putri, and Suparno Suparno, 'Perspektif Orang Tua Pada Kesehatan Gigi Anak Usia Dini', *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3.1 (2019), 161-69.
- [4] Erwin, Erwin, "Peran Aktif Orang Tua dalam Melakukan Upaya Preventif Kesehatan Gigi Anak di Masa Pandemic Covid-19", *As-sidanah: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), (2022), 28-37.
- [5] Lubis, Hilda Fitria, and Rahma Khairunnisa, 'Hubungan Urutan Erupsi Gigi Kaninus Dan Premolar Mandibula Dan Gigi Berjejal Anterior Pada Pasien Ortodonti Berdasarkan Usia Dan Jenis Kelamin Relationship between Canine and Mandibular Premolars Eruption and Anterior Crowding in Orthodontic Patients Based on Age and Sex', *Jurnal Kedokteran Gigi Universitas Padjadjaran*, 32.1 (2020), 52-58.
- [6] D. Novianti and M. B. Salim, "PENGARUH PEMBERIAN PRE-TEST DAN POST TEST TERHADAP KESIAPAN DAN HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS VII DI SMP NEGERI 7 METRO TAHUN PELAJARAN 2015/2016," *Pendidikan Fisika FKIP Universitas Hamzanwadi* 2 (1), 2018.
- [7] Mahéng, "Potret Pulau Runduma: Tantangan, Peluang Perubahan Melalui Pengabdian Village Development Expedition" 2023. <https://www.kompasiana.com/iamaheng/64a258b14addee2eb8467ce2/potret-pulau-runduma-tantangan-peluang-perubahan-melalui-pengabdian-village-development-expedition> (accessed Okt. 21, 2023).